

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN
BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

JURNAL



Ditulis oleh :

Nama : Viendy Margaretha

No Mahasiswa : 15311010

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN
BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Viendy Margaretha

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

viendyfernanda@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan bank. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang sudah listing pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga mendapatkan sampel sebanyak 28 perusahaan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Terdapat beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan ukuran perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank.

Kata kunci: Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Corporate Governance, Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

This study purposed to determine the effect of corporate governance on bank financial performance. The population used in this study is a banking company that has been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2018. The sampling technique used a purposive sampling method so as to get a sample of 27 companies. The method used in this study is multiple regression analysis. There are several variables used in this study: size of the board of commissioners, the size of the board of directors, and the size of the company. The results of this study indicate that size of the board of commissioners, the size of board of directors, and the size of the company has an effect on bank financial performance.

Keywords: Board of Commissioners Size, Board of Directors Size, Corporate Governance, Financial Performance.

1. PENDAHULUAN

Penerapan dan pengelolaan *corporate governance* yang baik atau yang lebih dikenal dengan *good corporate governance* merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu. Selain itu juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) semua informasi kinerja keuangan perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan. Oleh karena itu, baik perusahaan publik maupun tertutup harus memandang GCG bukan hanya sebagai aksesoris, tetapi juga sebagai upaya peningkatan kinerja dan nilai perusahaan (Darmawati, 2015).

Corporate governance merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkat efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan stakeholders lainnya. *corporate governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring (Darmawati dkk., 2004).

Porter (1991) menyatakan bahwa terdapat alasan mengapa perusahaan sukses atau gagal mungkin hal itu lebih disebabkan karena adanya strategi yang diterapkan oleh perusahaan. Kesuksesan suatu perusahaan banyak ditentukan oleh karakteristik strategis dan manajerial perusahaan tersebut. Strategi tersebut di antaranya mencakup strategi penerapan *system corporate governance* dalam perusahaan. Struktur dalam *corporate governance* bias menjadi tolok ukur dalam menentukan kesuksesan atau kegagalan pada suatu perusahaan. Selama tahun-tahun terakhir ini, *corporate governance* sangat populer. Tidak hanya populer, tetapi *corporate governance* tersebut juga ditempatkan di posisi terhormat.

Industri perbankan mempunyai regulasi yang lebih ketat dibandingkan dengan industri lainnya, misalnya suatu bank harus memenuhi kriteria CAR minimum. Bank Indonesia (BI) menggunakan laporan keuangan sebagai dasar dalam penentuan status suatu bank (apakah bank tersebut termasuk dalam bank yang sehat atau tidak). Sesuai dengan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992, BI sebagai pengawas tunggal perbankan secara konsisten akan terus berupaya agar perkembangan system perbankan di Indonesia menuju ke arah sistem perbankan yang sehat dan kokoh. Sebagai konsekuensinya, dalam masa transisi bank-bank yang lemah harus mencari sendiri cara penyelesaian yang terbaik untuk memperkuat posisinya berdasarkan situasi dan kompetisi pasar tanpa campur tangan dari BI.

Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Kerangka tata kelola perusahaan harus memastikan pedoman strategis perusahaan, pemantauan yang efektif dari manajemen oleh dewan komisaris, dan akuntabilitas dewan komisaris untuk perusahaan dan para pemegang saham. Direksi adalah bagian perusahaan yang memiliki tanggung jawab penuh atas pengelolaan untuk kepentingan perusahaan, sesuai dengan tujuan perusahaan; mewakili Perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan; memimpin dan menyelenggarakan kegiatan operasional sesuai misi dan visi perusahaan serta memelihara dan mengurus kekayaan perusahaan, berdasarkan asas manfaat, adil dan merata, kepastian hukum, keamanan, kemitraan, etika, dan kepercayaan pada diri sendiri; serta memastikan konsistensi penerapan GCG. Ukuran perusahaan juga menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Ukuran perusahaan menjadi tolok ukur besar kecilnya suatu perusahaan dan menjadi salah satu kriteria yang dipertimbangkan oleh investor dalam strategi berinvestasi. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditentukan dengan beberapa hal, antara lain; total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aset dimana mempengaruhi kinerja tapi tidak secara langsung. Selain hal tersebut ada penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa secara umum perusahaan yang mempunyai total aset yang relatif besar dapat beroperasi dengan

tingkat efisiensi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang total aset rendah. Oleh karena itu perusahaan dengan total aset besar lebih mampu menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi (Addiyah, 2014).

Dari pemaparan diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengambil sampel dari populasi pada laporan keuangan perusahaan perbankan yang sudah go public mulai dari tahun 2016-2018. Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai corporate governance, namun penelitian tersebut tidak memasukkan perusahaan perbankan yang telah *listing* di BEI.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Bank

Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan menerbitkan *promes* atau yang dikenal dengan nama *banknote* (uang kertas). Kata bank berasal dari Bahasa Italia *banca* yang berarti tempat penukaran uang sedangkan menurut Undang-Undang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut UU RI No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Biasanya sambil diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat. Kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut.

Berdasarkan pengertian-pengertian bank di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan dengan aktifitas menghimpun dana berupa tabungan, giro dan simpanan yang lainnya dari pihak yang kelebihan dana dan kemudian bank segera menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit kepada pihak yang membutuhkan dana.

2.2 Kegiatan Bank

Sebagai lembaga keuangan, kegiatan bank sehari-hari tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Kegiatan pihak perbankan antara lain adalah menghimpun dana (*funding*), menyalurkan dana (*lending*), dan memberikan jasa-jasa bank lainnya (*service*). Namun dalam kegiatannya bank dibedakan antara kegiatan bank umum dengan kegiatan bank perkreditan rakyat. Kegiatan bank umum lebih luas dari bank perkreditan rakyat. Artinya produk ditawarkan oleh bank umum lebih beragam, hal ini disebabkan bank umum mempunyai kebebasan untuk menentukan produk dan jasanya. Sedangkan bank perkreditan rakyat mempunyai keterbatasan tertentu sehingga kegiatannya lebih sempit.

2.3 Corporate Governance

Menurut Komite Cadbury (Surya & Yustiavandana, 2006) *corporate governance* adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggung jawaban kepada *stakeholders*. Hal ini berkaitan dengan peraturan kewenangan pemilik, direktur, manajer, pemegang saham, dan sebagainya.

Corporate governance juga merupakan seperangkat aturan yang merumuskan hubungan antara para pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik internal maupun eksternal sehubungan dengan hak-hak dan tanggung jawab perusahaan.

Dari definisi tentang *Corporate Governance* diatas, maka dapat diketahui adanya aspek-aspek penting dari *Corporate Governance* yang perlu dipahami oleh perusahaan agar dapat bersaing dalam dunia bisnis adalah:

1. Adanya keseimbangan antara organ-organ perusahaan diantaranya yaitu, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Komisaris dan Direksi.
2. Adanya pemenuhan tanggung jawab perusahaan sebagai entitas bisnis dalam masyarakat kepada seluruh *stakeholder*.
3. Adanya hak-hak pemegang saham untuk mendapatkan informasi yang tepat dan benar pada waktu yang diperlukan mengenai perusahaan.
4. Adanya perlakuan yang sama terhadap para pemegang saham, terutama pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing melalui keterbukaan informasi yang materil dan relevan.

2.4 Corporate Governance di Bank

Industri perbankan merupakan suatu badan usaha yang bergerak dalam bidang keuangan, yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Industri perbankan mempunyai regulasi yang lebih ketat dibandingkan dengan industri lainnya. Oleh karena itu industri perbankan ini membutuhkan adanya prinsip-prinsip dalam menjalankan kegiatan operasinya, khususnya pada kinerja keuangannya agar kegiatan operasinya berjalan sesuai dengan tujuan industri perbankan tersebut. Dan prinsip yang paling cocok diterapkan dalam pencapaian tujuan kinerja keuangan tersebut adalah prinsip *corporate governance* (Herdikasari, 2011).

2.5 Kinerja Bank

Kamus besar Bahasa Indonesia (2008) mendefinisikan kinerja (*performance*) adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan. Kinerja merupakan salah satu faktor penting yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Kinerja keuangan dapat diukur dengan efisiensi artinya rasio perbandingan antara masukan dan keluaran. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam kegiatan operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, pengumpulan dan penyaluran dana, teknologi, maupun sumber daya manusia.

Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan perbaikan dan pengendalian atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Selain itu, pengukuran kinerja juga dibutuhkan untuk menetapkan strategi yang tepat dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan merupakan fondasi tempat berdirinya pengendalian yang efektif. Penilaian kinerja bank sangat penting untuk setiap *stakeholders* bank, yaitu manajemen bank, nasabah, mitra bisnis dan pemerintah di dalam pasar keuangan yang kompetitif. Bank yang dapat menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitasnya yang tinggi dan mampu membagikan deviden dengan baik serta prospek usahanya dapat selalu berkembang dan dapat memenuhi ketentuan prudential banking regulation dengan baik, maka ada kemungkinan nilai sahamnya dan jumlah dana pihak ketiga akan naik.

2.6. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Bank

Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan memiliki hasil yang beragam. Salah satu argumen menyatakan bahwa jika ukuran dewan komisaris meningkat maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan. Penelitian Beiner (2003) menegaskan

bahwa dewan komisaris merupakan bagian dari mekanisme *corporate governance* yang penting.

H₁: Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank.

2.7 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Bank

Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang. Pentingnya dewan (baik dewan direksi maupun dewan komisaris) tersebut kemudian menimbulkan pertanyaan baru, berapa banyak dewan yang dibutuhkan perusahaan, apakah dengan semakin banyak dewan berarti perusahaan dapat meminimalisasi agensi antara pemegang saham dengan direksi, jumlah dewan yang besar menguntungkan perusahaan dari sudut pandang resources dependen (Doodstein, Gautarn, & Boeker, 1994) Maksud dari pandangan resources dependen adalah bahwa perusahaan akan tergantung dengan dewannya untuk dapat mengelola sumber dayanya dengan lebih baik. Pfeffer & Salancik (Bugshan, 2005) juga menjelaskan bahwa dengan semakin besar kebutuhan akan menghubungkan eksternal yang semakin efektif, maka kebutuhan akan dewan dalam jumlah yang besar akan semakin tinggi. Sedangkan kerugian dari jumlah dewan yang besar berkaitan dengan dua hal yaitu; meningkatnya permasalahan dalam hal komunikasi dan koordinasi dan semakin meningkatnya jumlah dewan dan turunnya kemampuan dewan untuk mengendalikan manajemen, sehingga menimbulkan permasalahan agensi yang muncul dari pemisahan antara manajemen dan kontrol (Jensen, 1993).

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran dewan yang besar tidak bisa melakukan koordinasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki dewan yang lebih kecil sehingga nilai perusahaan yang memiliki dewan direksi lebih sedikit (Yermack, 1996).

H₂: Ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank.

2.8. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Bank

Selain variabel diatas, maka perlu juga melakukan pengujian terhadap ukuran perusahaan dan pengaruhnya terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan dicerminkan dengan total aset yang menggambarkan seberapa besar dana yang dikelola dan kompleksitasnya. Total aset juga menggambarkan hak & kewajiban serta permodalan bank. Dengan demikian total aset digunakan sebagai variabel control. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangannya, sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat. Peasnell, Pope, & Young (1998) menunjukkan adanya hubungan negatif antara ukuran perusahaan dan manajemen laba di Inggris. Dengan ini disimpulkan bahwa manajer yang memimpin perusahaan yang lebih besar memiliki kesempatan yang lebih kecil dalam memanipulasi laba dibandingkan dengan manajer di perusahaan kecil. Penelitian Chtourou, Bedard, & Couteau (2001) menemukan bahwa ukuran perusahaan di Amerika Serikat berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dari telaah pustaka yang telah dijelaskan pada bagian atas, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018. Atas

dasar kriteria tersebut diperoleh jumlah sampel untuk penelitian ini sebanyak 84 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018.

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan merefleksikan kinerja fundamental perusahaan. Kinerja keuangan diukur dengan data fundamental perusahaan, yaitu data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan ini diukur dengan menggunakan metode *Return On Asset (ROA)*. ROA dapat dihitung dari laba bersih dan dibagi dengan total aktiva.

3.2.2 Ukuran Dewan Direksi

Ukuran dewan komisaris adalah jumlah total anggota dewan komisaris, baik yang berasal internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan sampel. Dewan komisaris bertanggung jawab dan berwenang mengawasi tindakan manajemen, dan memberikan pengarahan kepada manajemen jika dipandang perlu oleh dewan komisaris tersebut (KNKG, 2004). Ukuran dewan komisaris diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan paling kurang 3 orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota dewan direksi.

3.2.3 Ukuran Dewan Direksi

Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola perusahaan. Jumlah anggota direksi disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan secara efektif, tetap dan cepat serta bertindak independen. Ukuran dewan direksi diukur dengan menggunakan jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan paling kurang 3 (tiga) orang.

3.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yang dalam hal ini adalah ukuran bank adalah seberapa ukuran dari perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan yang dimaksud di sini adalah seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Karena ukuran perusahaan juga dianggap penting dalam proses pelaporan keuangan, dan yang nantinya akan berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini ukuran perusahaan diambil sebagai variabel kontrol yang digunakan untuk memperkuat dan melengkapi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Ukuran perusahaan di sini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari jumlah total aset dalam perusahaan sampel tersebut.

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peningkatan data, serta penyajian hasil peningkatan tersebut. *Software* pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *SPSS for Windows*.

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	SD
Kinerja Keuangan (Y)	0,72	50,55	13,8515	9,48430
Ukuran Dewan Komisaris (X1)	25,00	100,00	58,7821	15,43161
Ukuran Dewan Direksi (X2)	3	10	5,46	1,532
Ukuran Perusahaan (X3)	23,67	72,31	50,8857	12,38869

Sumber: Hasil Olah Data Statistik Deskriptif, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, dapat dijelaskan beberapa hal berikut:

- Rata-rata Kinerja Keuangan (Y) sebesar 13,8515, nilai minimum sebesar 0,72, nilai maksimum sebesar 50,55, dan standar deviasi sebesar 9,48430 dengan jumlah observasi (n) sebesar 84. Nilai rata-rata Kinerja Keuangan (Y) mendekati nilai standar deviasi sebesar 9,48430, dengan demikian penyimpangan data Kinerja Keuangan (Y) rendah.
- Rata-rata Ukuran Dewan Komisaris (X1) sebesar 58,7821, nilai minimum sebesar 25,00, nilai maksimum sebesar 100,00, dan standar deviasi sebesar 15,43161 dengan jumlah observasi (n) sebesar 84. Nilai rata-rata Ukuran Dewan Komisaris (X1) cukup menjauhi nilai standar deviasi sebesar 15,43161, dengan demikian penyimpangan data Ukuran Dewan Komisaris (X1) cukup tinggi.
- Rata-rata Ukuran Dewan Direksi (X2) sebesar 5,46, nilai minimum sebesar 3, nilai maksimum sebesar 10, dan standar deviasi sebesar 1,532 dengan jumlah observasi (n) sebesar 84. Nilai rata-rata Ukuran Dewan Direksi (X2) mendekati nilai standar deviasi sebesar 1,532, dengan demikian penyimpangan data Ukuran Dewan Komisaris (X1) rendah.
- Rata-rata Ukuran Perusahaan (X3) sebesar 50,8857, nilai minimum sebesar 23,67, nilai maksimum sebesar 72,31, dan standar deviasi sebesar 12,38869 dengan jumlah observasi (n) sebesar 84. Nilai rata-rata Ukuran Perusahaan (X3) cukup mendekati nilai standar deviasi sebesar 12,38869 dengan demikian penyimpangan data Ukuran Perusahaan (X3) cukup rendah.

4.2 Uji Regresi

4.2.1 Uji T

Hasil perhitungan yang didapatkan dari program statistik komputer *SPSS for Windows* adalah sebagai berikut :

a. Pengujian Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai $\text{Sig} = 0,004 < \text{Level of Significant} = 0,05$, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Ukuran Dewan Komisaris (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y).

b. Pengujian Pengaruh Ukuran Dewan Direksi (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai $\text{Sig} = 0,409 > \text{Level of Significant} = 0,05$, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh positif, tetapi tidak signifikan Ukuran Dewan Direksi (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y).

c. Pengujian Pengaruh Ukuran Perusahaan (X3) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai $\text{Sig} = 0,001 < \text{Level of Significant} = 0,05$, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Ukuran Perusahaan (X3) terhadap Kinerja Keuangan (Y).

4.2.2 Uji F

Diperoleh nilai $\text{Sig} = 0,000 < \text{Level of Significant} = 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya ada pengaruh secara bersama-sama variabel Ukuran Dewan Komisaris (X1), Ukuran Dewan Direksi (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) terhadap Kinerja Keuangan (Y).

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini berarti, jika Ukuran Dewan Komisaris mengalami peningkatan, maka Kinerja Keuangan akan meningkat. Hasil penelitian Jensen; Lipton & Lorsch (Beiner (2003) merupakan yang pertama menyimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris merupakan bagian dari mekanisme *corporate governance*. Hal ini diperkuat oleh pendapat Allen & Gale (Beiner *et al.*, 2003) yang menegaskan bahwa dewan komisaris merupakan mekanisme *corporate governance* yang penting. Allen & Gale (Beiner *et al.*, 2003) juga menyarankan bahwa dewan komisaris yang berukuran besar akan kurang efektif dari pada dewan yang ukurannya kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Yermack (1996); Beasley (1996); Jensen (1993) juga menyimpulkan bahwa dewan komisaris yang berukuran kecil akan lebih efektif dalam melakukan tindakan pengawasan dibandingkan dewan komisaris yang berukuran besar. Ukuran dewan komisaris yang besar dianggap kurang efektif dalam menjalankan fungsinya karena sulit dalam komunikasi, koordinasi serta pembuatan keputusan. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan memiliki hasil yang beragam. Salah satu argumen menyatakan bahwa makin banyak personil yang menjadi dewan komisaris dapat berakibat pada makin buruk kinerja yang dimiliki perusahaan (Yermack, 1996; Sundgren & Wells, 1998; Jensen, 1993). Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa dengan adanya *agency problem* (masalah keagenan), yaitu dengan makin banyaknya anggota dewan komisaris maka badan ini akan mengalami kesulitan dalam menjalankan perannya, diantaranya kesulitan dalam berkomunikasi dan mengkoordinir kerja dari masing-masing anggota dewan itu sendiri, kesulitan dalam mengawasi dan mengendalikan tindakan manajemen, serta kesulitan dalam mengambil keputusan yang berguna bagi perusahaan (Yermack, 1996; Jensen 1993).

4.3.2 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini berarti, jika Ukuran Dewan Komisaris mengalami peningkatan, maka Kinerja Keuangan akan meningkat tidak signifikan. Hasil penelitian ini terdahulu menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran dewan yang besar tidak bisa melakukan koordinasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki dewan yang lebih kecil sehingga nilai perusahaan yang memiliki dewan direksi lebih sedikit (Jensen, 1993; Lipton & Lorsch, 1992; Yermack, 1996). Dalton *et al.*, (1999) menyatakan adanya hubungan positif antara ukuran dewan kinerja perusahaan. Sedangkan Eisenberg *et al.*, (1998)

menyatakan bahwa ada hubungan yang negative antara ukuran dewan dengan kinerja perusahaan, dengan menggunakan sampel perusahaan di Finlandia. Jadi, dewan merupakan salah satu mekanisme yang sangat penting dalam *corporate governance*, dimana keberadaannya menentukan kinerja perusahaan. Bukti yang menyatakan efektifitas ukuran dewan masih berbaur. Dari hasil yang masih belum konklusif tersebut dapat dikatakan bahwa pengaruh ukuran direksi terhadap kinerja perusahaan akan tergantung dari karakteristik dari masing-masing perusahaan terkait. Kaitan tersebut terutama dengan karakteristik perusahaan secara keuangan.

4.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini berarti, jika Ukuran Perusahaan mengalami peningkatan, maka Kinerja Keuangan akan meningkat. Hasil penelitian Peasnell, Pope, & Young (1998) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara ukuran perusahaan dan manajemen laba di Inggris. Dengan ini disimpulkan bahwa manajer yang memimpin perusahaan yang lebih besar memiliki kesempatan yang lebih kecil dalam memanipulasi laba dibandingkan dengan manajer di perusahaan kecil. Penelitian Chtourou, Bedard, & Couteau (2001) menemukan bahwa ukuran perusahaan di Amerika Serikat berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan dicerminkan dengan total aset yang menggambarkan seberapa besar dana yang dikelola dan kompleksitasnya. Total aset juga menggambarkan hak & kewajiban serta permodalan bank.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini berarti, jika Ukuran Dewan Komisaris mengalami peningkatan, maka Kinerja Keuangan mengalami peningkatan.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini berarti, jika Ukuran Dewan Komisaris mengalami peningkatan, maka Kinerja Keuangan mengalami peningkatan.
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini berarti, jika Ukuran Perusahaan mengalami peningkatan, maka Kinerja Keuangan akan meningkat.

5.2. Keterbatasan

Penelitian ini hanya meneliti dengan objek perusahaan perbankan untuk peneliti selanjutnya disarankan meneliti semua perusahaan perbankan nasional dan internasional, sehingga memungkinkan laba perusahaan akan mengalami peningkatan yang lebih dapat berimplikasi pada kinerja keuangan perusahaan perbankan.

5.3. Saran

1. Kinerja keuangan dapat mencerminkan semakin tinggi kekuatan perusahaan dalam persaingan pasar, sehingga diharapkan perusahaan membuat isu positif, perbaikan manajemen perusahaan yang membuat investor tertarik melakukan investasi dalam rangka meningkatkan modal dan pada akhirnya berimplikasi terhadap meningkatnya kinerja keuangan perusahaan perbankan.
2. Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, dan Ukuran Perusahaan, dan Kinerja keuangan perlu diperhatikan perusahaan, karena aspek ini selain memberikan daya tarik yang besar bagi investor yang akan menanamkan dananya pada perusahaan.

3. Bagi investor; Kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi karena aspek ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat laba atas investasi yang dilakukan pada perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Addiyah, Alina. (2014). Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012). *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Ade Apriyanti. (2012). "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perbankan Nasional yang Terdaftar di BEI periode 2007-2009". *Jurnaltidak diterbitkan*. Universitas Gunadharma
- Alijoyo, Antonius & Subarto Zaini. (2004). *Komisaris Independen; Penggerak Praktik GCG di Perusahaan*. Jakarta: Indeks.
- Aljana, Bahana Takbir & Agus Purwanto. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, dan Kualitas Audit terhadap manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol.6(3):1-15.
- Amanda Julita Hutapea. (2013). "Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Arifin. (2005). Peran Akuntan Dalam Menegakan Prinsip *Good Corporate Governance* pada Perusahaan di Indonesia (Tinjauan Prespektif Teori Keagenan). Semarang: Diponegoro University Press.
- Bank Indonesia. (2011). *Peraturan Bank Indonesia No. 13/ 1/ PBI/ 2011 Tentang Prosedur dan Mekanisme Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*.
- Bank Indonesia. (2011). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor. 13/ 24/ DPNP/ 2011 pada tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Bauer, Rob, Nadja, G., and Roger. (2003). "Empirical Evidance on Corporate Governance in Europe: The Effect on Stock Return, Firm Value and Performance", Forthcoming in The Journal Of Asser Management, Oktober, 2003

Beaver, W. H., & Engel, E. E. (1996). Discretionary Behavior with Respect to Allowances for Loan Losses and the Behavior of Security Prices. *Journal of Accounting and Economics*. Vol.22(2):177-206.

Beiner, S., W. Drobetz, F. Schmid dan H. Zimmermann. 2003. "Is Board Size An Independent Corporate Governance Mechanism ?" <http://www.wwz.unibas.ch/cofi/publications/papers/2003/06.03.pdf>

Boediono SB, Gideon. (2005). Kualitas Laba: *Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur Pasar. SNA VIII*. Solo.

Candra Rifki Triwinasis. (2013). "Pengaruh Good Corporate Governanceterhadap Kinerja keuangan Studi kasus pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2012". Skripsi.Universitas Negeri Semarang.

Chtourou, S. M., Bedard, J., and Courteau, L. (2001). *Corporate Governance and Earnings Management. Working Paper*. Universite Laval, Quebec City, Canada.

Chtourou, Sonda Marrakchi, Jean Bedard and Lucie Courteau. 2001. *Corporate Governance and Earnings Management*. Available on-line at www.ssrn.com

Darmawati, Deni, Khomsiyah, & Rika Gelar Rahayu. (2004). Hubungan Corporate dan Kinerja Perusahaan. *Prosiding Simposium Nasioal Akuntansi 7*. Denpasar.

Dewi, S. Eva Rosa & Moh Khoiruddin. (2016). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Masuk Dalam JII (*Jakarta Islamic Index*) Tahun 2012-2013. *Management Analysis Journal*. Vol.5 (3):156-166.

Drobetz, W. 2003. *The Impact of Corporate Governance on Firm Performance*. <http://www.wwz.unibas.ch/cofi/publications/papers/2003/0703.pdf>.

Eisenhardt, Kathleem. M. (1989). Agency Theory: An Assesment and Review. *Academy of Management Review*. Vol.14(2):57-74.

Eka, Hardikasari. 2011. *Pengaruh Penerapan Corporate Governanace Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2008*. Universitas Dipenogoro.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gilarso, T. 2003 “*Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*”. Yogyakarta: Kanisius.

Goodstein, J., Gautam, K., & Boeker, W. 1994, “*Research Notes and Communications: The Effects Of Board Size And Diversity On Strategic Change,*” *Strategic Management Journal*, Vol. 15, 241-250 (1994).

Haris, Wibisono. (2004). Pengaruh Earnings Management terhadap Kinerja di Seputar SEO. *Tesis*. Magister Sains Akuntansi UNDIP.

Herni, Susanto, & Yulius Kurnia. (2008). Pengaruh Kepemilikan Publik, Praktik Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Pofitabilitas, dan Risiko Keuangan terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris pada Industri yang Listing di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol.23(3):302-304.

Jacking, B., & Johl, S. (2009). Board Structure and Firm Performance: Evidence from India’s Top Companies. *Corporate Governance: an International Review*, 14 (4), 492-509. Retrieved from <http://dro.deakin.edu.au/view/DU:30022719>

Jensen, MC., dan KJ. Murphy, (1990). *Performance Pay and Top-Management Incentives*, *Journal of Political Economy* 98/2: 225-264.

Jensen Michaelc dan William H Meckling(1976).”*Theory of the Firm:Management Behavior,Agency Cost and Ownership Srtucture.*”*Journal of Finance Economic*. Oktober

Kasmir. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.

Midiastuty, Pratana P., dan Mas.Ud Machfoedz. 2003. *Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba*. Artikel Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VI, Surabaya.

Paramartha, I Made dan Darmayanti, Ni Putu Ayu. (2017). *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk*. Bali: Universitas Udayana

- Pramana, Agita Putra dan Irni Yunita. (2015). Jurnal. *Pengaruh Rasio-Rasio Risk- Based Bank Rating (RBBR) terhadap Peringkat Oblogasi*. Universitas Telkom Jakarta.
- Pranata, Yudha. 2007. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Skripsi Akuntansi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Refmasari, Veranda Aga dan Setiawan, Ngadirin. (2014). *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Menggunakan Metode RGEC Dengan Cakupan Risk Profile, Earnings, dan Capital Pada Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012*. Jurnal Profita 2014 Universitas Negeri Yogyakarta, 2(1) h:41-54.
- Rivai, Veithzal. (2013). *Bank dan Financial Institution Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Salman, A. K., & Yazdanfar, D. (2012). Profitability in Swedish Micro Firms: a Quantile Regression Approach. *International Business Research*, 5(8), 94-106.
- Sam'ani. (2008). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankanyang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2004-2007*. Tesis. Semarang: Program Pasca Sarjana. Universitas Diponegoro
- Sanda, Ahmadu, Aminu Mikailu & Tukur Garba .2005. '*Corporate Governance Mechanisms and Firm Financial Performance in Nigeria*', African Economic Research Consortium, Maret, ISBN 9966-944-66-4.
- Scott, W.R. (2009). *Financial Accounting Theory*. New Jersey: Prentice Hall.
- Siallagan, H., & M. Machfoedz. (2006). Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, Indra & Ivan Yustiavanda. (2006). *Penerapan Good Corporate Governance: Mengesampingkan Hak-hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*, Jakarta: Prenada Media Group.

Ujiantho, Arif Muh. (2007). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba dan Konsekuensi Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan. *Tesis*. Magister Sains. Akuntansi Universitas Diponegoro.

Wolfensohn, J. (2015). *Corporate Governance*. New York: Financial Times.

Yermack, D., (1996). “*Higher Market Valuation of Companies with Small Board of Directors,*” *Journal of Financial Economics* 40, 185-211.

